

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Pengembangan karakter peserta didik di Indonesia diharapkan didukung secara efektif oleh kegiatan ekstrakurikuler dan pendidikan yang berakar pada nilai-nilai Pancasila. Peserta didik bukan hanya belajar untuk menjadi lebih percaya diri serta beradaptasi dalam kehidupan bermasyarakat melalui aktivitas ini, tetapi mereka juga belajar untuk menjadi lebih toleran dan berinteraksi dengan orang lain dengan baik. Peserta didik harus mempunyai kapabilitas untuk memilah serta memilih nilai-nilai yang sesuai dengan norma-norma masyarakat di era yang semakin terbuka terhadap pengaruh budaya asing. Oleh karena itu, Pramuka membina karakter positif, menanamkan nilai budaya, dan melatih fisik peserta didik, sejalan dengan nilai luhur Pancasila selaku dasar negara Indonesia. Hal ini secara langsung mendukung tujuan pendidikan nasional seperti dalam Pasal 3 Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 mengenai Sistem Pendidikan Nasional. Pasal ini menjelaskan bahwa “pendidikan nasional bertujuan untuk membina potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, serta menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab”. (Juliani & Bastian, 2023 : 257)

Aktivitas pembelajaran di sekolah khususnya diluar jam sekolah ialah suatu aktivitas tambahan yang diprakarsai oleh pihak sekolah yang berupa ekstrakurikuler. Ekstrakurikuler merupakan suatu kegiatan/aktivitas pembelajaran tambahan diluar jam sekolah formal. Aktivitas ekstrakurikuler bertujuan untuk menambah atau mengembangkan potensi peserta didik seperti bakat, minat dalam belajar, karakter, dan lain sebagainya. Minat peserta didik dalam mengikuti suatu pembelajaran akan lebih antusias dan termotivasi dalam aktivitas ekstrakurikuler, peserta didik dapat menentukan berdasarkan minat, kemampuan, atau ketentuannya sendiri (Sujarwadi, A. dkk., 2024 : 540).

Pembentukan karakter atau menambah minat peserta didik dalam belajar, tidak hanya didapat dalam kegiatan pembelajaran formal sekolah, dengan mengikuti aktivitas ekstrakurikuler peserta didik akan mendapat bimbingan dan pembelajaran dalam pembentukan karakter, menambah minat dalam belajar, pengalaman, dan lain sebagainya. Macam-macam ekstrakurikuler yang diselenggarakan sesuai dengan ketentuan sekolah itu sendiri, dan peserta didik memilih jenis aktivitas ekstrakurikuler sesuai kemampuan, minat, dan ketentuannya sendiri. Berdasarkan Keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan (Nomor 060/U/1993 dan No. 080/U/1993), kegiatan ekstrakurikuler ialah program khusus sekolah yang diselenggarakan di luar kelas, yang dirancang untuk menyalurkan minat dan bakat peserta didik. (Widiastuti, A. dkk., 2024 : 132)

Peranan aktivitas ekstrakurikuler di sekolah memiliki potensi besar diantaranya ialah dalam Pengembangan kepribadian peserta didik. Pembentukan karakter ialah salah satu ranah acuan dari aktivitas ekstrakurikuler, yang dilakukan di waktu luar jam formal sekolah (Salima, D, M., 2024 : 330 ). Tidak hanya dalam lingkungan sekolah peserta didik mendapatkan pembelajaran tentang karakter, mendapati ekstrakurikuler merupakan suatu aktivitas yang menambahkan atau mengevaluasi pembelajaran yang didapat peserta didik. Oleh sebab itu aktivitas pramuka merupakan suatu opsional dalam meningkatkan karakter.

UU No. 12 Tahun 2010 mengenai Gerakan Pramuka menetapkan jalur dan jenjang pendidikan kepramukaan. Jalur ini mencakup pendidikan nonformal dan mengintegrasikan nilai-nilai gerakan kepramukaan dalam membangun karakter peserta didik (1) berakhlak mulia, (2) berakar budaya, dan (3) memiliki keterampilan hidup. Pramuka yakni singkatan dari praja muda dan karana, yakni anggota Gerakan pramuka muda dan dewasa, yang terdapat jenjang pendidikan kepramukaan: siaga, penggalang, penegak, pandega. Pembina pramuka, pelatih pembina pramuka, dan lain-lainnya. Hal tersebut dilaksanakan dengan kegiatan langsung untuk merasakan dan mempraktikkan kegiatan pramuka, maka penerapan karakter dapat dialokasikan secara langsung (Suratman dkk., 2022 : 58).

Maka dapat dipahami bahwa, adanya karakter sendiri merupakan sifat atau ciri dari seseorang dalam berpikir, sikap, maupun tindakan. Karakter juga mencerminkan seperti seseorang bertanggung jawab, jujur, dan disiplin. Karakter didapat melalui pengalaman langsung, maupun dari proses pembelajaran dilingkungan pendidikan. Dengan demikian karakter merupakan sifat alami manusia yang menjadi suatu identitas seseorang untuk melakukan tindakan dan menjalin hubungan antar keluarga maupun dimasyarakat umum (Wibowo., 2013, dalam Jasmana, 2021 : 165).

Pancasila merupakan suatu acuan untuk dijadikan pengembangan karakter pendidikan karakter. Pengembangan karakter yang mencakup pancasila ialah diantaranya : beretika, moral, berbudi luhur, berbudaya, dan beradab ( Sutarna, 2018., dalam Pratiwi, 2021 : 440 ). Hal ini sejalan dengan adanya aktivitas ekstrakurikuler pramuka guna meningkatkan atau mengembangkan suatu karakter pada peserta didik. Profil karakter peserta didik Pancasila yang meliputi keberagaman global, gotong royong, kreatif, berpikir kritis, mandiri, serta beriman, bertaqwa, dan berakhlak mulia, dapat dikembangkan melalui ekstrakurikuler, sebagaimana tercantum dalam Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 62 Tahun 2014 (Safitri dkk., 2022 : 394). Dengan adanya keenam profil pelajar Pancasila tersebut, peserta didik diharapkan memiliki pribadi yang baik, cerdas, berkarakter, serta mampu mengikuti perkembangan era (Adelia dkk., 2022 : 395)

Pancasila sendiri dalam bahasa Sanskerta memiliki dua arti: "Panca", yang berarti "lima", dan "Syila", yang berarti "lima sendi berbatu". Adapun Pancasila selaku dasar negara Republik Indonesia(Sari & Najicha, 2022 : 47). Ini selaras dengan Pembukaan UUD 1945, terutama alinea keempat yang berbunyi, "...maka disusunlah kemerdekaan kebangsaan Indonesia itu dalam suatu UndangUndang Dasar negara Indonesia, yang terbentuk dalam suatu susunan negara Indonesia yang berkedaulatan rakyat dengan berdasar kepada: Ketuhanan Yang Maha Esa, kemanusiaan yang adil dan beradab, persatuan Indonesia, kerakyatan yang dipimpin oleh hikmat kebijaksanaan dalam

permusyawaratan/perwakilan, serta dengan mewujudkan keadilan sosial bagi seluruh rakyat Indonesia" (Unggul dkk., 2020 : 26)

Sebagaimana yang dipaparkan, menjadi masyarakat yang bersosial, memiliki rasa toleransi, rasa kebersamaan, rasa kekeluargaan, memiliki hak dalam berkeyakinan, gotong royong dan lain sebagainya didalam negeri Indonesia, Pancasila merupakan suatu ranah acuan dalam mewujudkannya. Pada peserta didik dalam peningkatan atau mengembangkan rasa akan kewarganegaraanya maupun karakternya dalam masyarakat sekolah maupun diluar sekolah yang akan diwujudkan dalam kehidupan. Dengan adanya aktivitas ekstrakuler untuk pembentukan atau pengembangan suatu karakter, ekstrakurikuler pramuka merupakan suatu ranah yang memiliki kontribusi yang cukup untuk menuju suatu capaian dalam menumbuhkan karakter pelajar Pancasila.

Di SDN Landungsari 1, Kecamatan Dau, Kabupaten Malang, Jawa Timur, pembentukan karakter dilakukan melalui kegiatan ekstrakurikuler pramuka yang diselenggarakan dua kali seminggu, yaitu setiap hari Jumat dan Sabtu. Hari Jum'at dilaksanakan kelas tinggi dari kelas 4-6, hari sabtu dilaksanakan kelas rendah dari kelas 1-3. Jadi pembinaan karakter maupun penanaman karakter melalui ekstrakurikuler pramuka dilakukan baik kelas tinggi maupun kelas rendah guna paham akan nilai-nilai pancasila serta tumbuhnya rasa cinta tanah air dan bermasyarakat yang baik.

Hasil wawancara dengan salah satu pembina pramuka menunjukkan betapa pentingnya menjaga disiplin selama aktivitas ekstrakurikuler ini. Pembina mengklarifikasi bahwa aturan yang ditetapkan termasuk sanksi bagi peserta didik yang tidak hadir tepat waktu. Jika peserta didik tidak tiba tepat waktu, mereka akan dihukum dengan berjalan jongkok di lapangan di depan rekan-rekan mereka. Hukuman ini dianggap sebagai langkah penting untuk menegakkan disiplin, meskipun sedikit peserta didik yang menerimanya.

Pembina menekankan bahwa hukuman tidak hanya merupakan sanksi, tetapi juga mengajarkan peserta didik tanggung jawab mereka. Banyak peserta didik yang belajar lebih menghargai kedisiplinan dan tanggung jawab

dalam kehidupan sehari-hari setelah menjalani hukuman. Dengan aktivitas ekstrakurikuler pramuka juga membangun karakter peserta didik.

Melalui aktivitas ini, mereka belajar tentang empati, penghormatan, dan toleransi, dan kecintaan pada tanah kelahiran. Selain itu, aktivitas ini mendorong peserta didik untuk berkomunikasi lebih aktif dengan pembina dan teman sebaya mereka. Ini terutama berlaku ketika peserta didik membutuhkan penjelasan tentang pelajaran yang diberikan. Oleh karena itu, ekstrakurikuler pramuka tidak hanya membantu peserta didik belajar keterampilan, tetapi juga membangun karakter dan kedisiplinan mereka.

Berdasarkan penjelasan di atas, penelitian ini akan dilakukan dengan judul: **“Analisis Ekstrakurikuler Pramuka Dalam Menumbuhkan Karakter Pelajar Pancasila Pada Peserta didik Kelas IV SD Negeri 1 Landungsari Kecamatan Dau Kabupaten Malang”**

#### **B. Rumusan masalah**

- 1 Bagaimana peran aktivitas ekstrakurikuler pramuka dalam membentuk karakter pelajar Pancasila pada peserta didik kelas IV SD Negeri 1 Landungsari?
- 2 Apa saja permasalahan yang muncul dalam pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler pramuka terkait pembentukan karakter pelajar Pancasila?
- 3 Bagaimana upaya yang dilaksanakan untuk mengatasi permasalahan dalam pelaksanaan ekstrakurikuler pramuka agar tujuan pembentukan karakter pelajar Pancasila dapat tercapai?

#### **C. Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh aktivitas ekstrakurikuler pramuka dalam membentuk karakter Pancasila peserta didik kelas IV SD Negeri 1 Landungsari, dan untuk mengidentifikasi aspek karakter Pancasila yang berkembang setelah mengikuti kegiatan tersebut.

## **D. Manfaat Penelitian**

### **1. Manfaat Teoritis**

- a. Diharapkan, penelitian ini akan meningkatkan pemahaman mengenai bagaimana pramuka dapat menanamkan nilai-nilai karakter Pancasila pada peserta didik sekolah dasar.
- b. Temuan penelitian ini diharapkan dapat menjadi landasan bagi kajian lanjutan mengenai peran kegiatan ekstrakurikuler dalam pembentukan karakter peserta didik pada pendidikan dasar.

### **2. Manfaat Praktis**

- a. Diharapkan, kajian ini mampu membantu sekolah dalam mengembangkan program ekstrakurikuler yang lebih fokus pada pendidikan karakter sesuai nilai-nilai Pancasila.
- b. Bagi guru, memberi panduan tentang mengelola kegiatan pramuka di luar kelas agar lebih efektif dalam menumbuhkan karakter pelajar Pancasila pada peserta didik.
- c. Bagi peserta didik, Melalui partisipasi aktif dalam kegiatan Pramuka dan mendorong mereka untuk lebih terlibat dalam kegiatan ekstrakurikuler yang mendukung perkembangan mereka secara keseluruhan, serta peserta didik belajar tentang pentingnya mempunyai karakter yang elaras dengan nilai-nilai Pancasila.
- d. Bagi orang tua, kajian ini dapat menguraikan informasi tentang pentingnya pramuka dalam membangun karakter anak, sehingga orang tua terdorong untuk mengikutkan anak-anaknya.
- e. Bagi pembina pramuka, memberi tahu referensi pembina pramuka tentang cara-cara yang efisien untuk membina nilai-nilai Pancasila kepada peserta didik melalui kegiatan kepramukaan.

## **E. Batasan penelitian**

1. Penelitian hanya melibatkan peserta didik kelas IV yang aktif berpartisipasi dalam aktivitas ekstrakurikuler pramuka di SD Negeri 1 Landungsari, Kecamatan Dau, Kabupaten Malang.

2. Fokus penelitian terbatas pada aspek karakter pelajar Pancasila, seperti toleransi, kerja sama, dan cinta tanah air, yang dikembangkan melalui kegiatan pramuka.
3. Elemen-elemen yang tidak berhubungan langsung dengan pembentukan karakter pelajar Pancasila tidak akan termasuk dalam ruang lingkup penelitian ini.
4. Penelitian akan dilakukan dengan metode observasi, wawancara, serta dokumentasi di SD Negeri 1 Landungsari untuk menggali bagaimana kegiatan pramuka berperan dalam membentuk karakter peserta didik.

#### **F. Definisi Istilah**

Untuk memastikan kejelasan dan mencegah salah tafsir, penulis mendefinisikan istilah-istilah kunci yang digunakan dalam judul kajian di bawah ini.

##### **1. Ekstrakurikuler**

Ekstrakurikuler ialah aktivitas yang dilaksanakan diluar jam pelajaran, tidak termasuk seperti aktivitas sekolah formal pada umumnya, jenis ekstrakurikuler yang akan ditentukan peserta didik sesuai dengan minat peserta didik itu sendiri (Arifudin, 2022 : 830). Kegiatan ekstrakurikuler dirancang untuk memenuhi minat peserta didik, sehingga meningkatkan pengetahuan serta pengalaman mereka.

##### **2. Pramuka**

Pramuka ialah salah satu aktivitas diluar jam pelajaran sekolah, dimana peserta didik diharapkan dapat meningkatkan suatu pengalaman dan pengetahuan dari aktivitas pramuka. Dalam Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2010 tentang Gerakan Pramuka mengatur berbagai aspek organisasi, struktur, dan aktivitas yang dilaksanakan oleh Gerakan Pramuka di Indonesia, tujuannya adalah untuk meningkatkan kepribadian, karakter, dan keterampilan generasi muda melalui kegiatan kepanduan yang direncanakan dan terarah (Risa dkk., 2024 : 2335).

### 3. Karakter

Karakter seseorang terbentuk dari gabungan nilai-nilai yang dipersepsikan, yang kemudian menjadi dasar bagi cara mereka memandang, berpikir, bersikap, dan bertindak. Hal ini mencakup sifat, watak, moral, dan kepribadian mereka. (Fadilah dkk., 2021 : 2). Karakter tersebut mencerminkan identitas seseorang dan membantu dalam berbagai aspek kehidupan, seperti berkomunikasi dengan orang lain dan menyelesaikan tugas sehari-hari. Karakter yang kuat dinilai sangat penting agar tantangan dapat dihadapi dengan prinsip positif dan berbagai situasi sosial dapat disesuaikan.

### 4. Pelajar Pancasila

Konsep Pelajar Pancasila menggambarkan peserta didik Indonesia sebagai pribadi yang terus bertumbuh, memiliki kemampuan serta sikap berwawasan global. Konsep ini selaras dengan nilai-nilai Pancasila yang mencerminkan tujuan dasar pendidikan, yakni menumbuhkan semangat belajar sepanjang hayat sesuai dengan hakikat manusia. (Direktorat Sekolah Dasar, 2021 : 67).

Untuk menggambarkan peserta didik yang ideal serta memiliki nilai-nilai Pancasila dalam hidup mereka merupakan suatu konsep yang ada pada profil pelajar Pancasila, (Adelia dkk., 2022 : 395). Konsep ini menekankan betapa pentingnya pendidikan untuk membangun karakter yang kuat selain pencapaian akademik.